

# **Analisis Hubungan Antara Intensitas Membaca Isi Buku Panduan Dan Relasi Pembaca Buku Panduan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti**

**1**

Juwita Qhalby Helmydaffa, Charles Parnauli Saragi

*Program Studi Pariwisata*

*Institut Bisnis & Informatika Kesatuan*

Email: [192110004@ibik.ac.id](mailto:192110004@ibik.ac.id)

Submitted:  
OCTOBER 2022

Accepted:  
JANUARY 2023

## **ABSTRACT**

*In an agency, institution or organization is very closely related to a media. Media published in an agency, institution or organization aims to be used as internal media that can be used by employees as a fulfillment of information needs. This study aims to examine employee exposure/reading intensity with the fulfillment of employee information needs at the Indonesian Presidential Museum Balai Kirti, to determine the contents of the museum manual with the fulfillment of employee information needs at the Indonesian Presidential Museum Balai Kirti, and to determine the relationship between museum manual readers and fulfillment of employee information needs at the RI Presidential Museum Balai Kirti. This study uses descriptive analysis techniques, validity tests, reliability tests and Rank Spearman correlation tests, with a census sample technique, the number of employees is divided into 19 civil servants, 8 PPNPN staff, and 4 apprentice students as educators at the Indonesian Presidential Museum Balai Kirti. The method of collecting data is through questionnaires (google form), interviews, field observations, and the theory of uses and gratification. The results of this study in the validity test showed valid results from each indicator contained in variable X and Y. In the reliability test, variable X and Y showed RELIABLE results. In the Spearman Rank correlation test, it shows a SIGNIFICANT result value and the correlation number has a positive relationship with a strong relationship. In the t test hypothesis test there is one result showing the independent variable (X2) which has no effect on the dependent variable (Y). Then the F test shows significant results simultaneously between the three independent variables (X1), (X2), and (X3) on the dependent variable (Y). The conclusion of this research is that the existence of this museum manual has an influence on fulfilling the information needs of employees at the Indonesian Presidential Museum, Balai Kirti.*

**Keywords:** *Museum, Guidebook, Information*

## **ABSTRAK**

Di dalam sebuah instansi, lembaga maupun organisasi sangat erat hubungannya dengan sebuah media. Media yang diterbitkan di dalam suatu instansi, lembaga maupun organisasi bertujuan untuk digunakan sebagai media internal yang dapat digunakan oleh pegawai sebagai pemenuhan kebutuhan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terpaan/intensitas baca pegawai dengan pemenuhan kebutuhan informasi pegawai di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti, untuk mengetahui isi buku panduan museum dengan pemenuhan kebutuhan informasi pegawai di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti, dan untuk mengetahui hubungan antara pembaca buku panduan museum dengan pemenuhan kebutuhan informasi pegawai di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi *Rank Spearman*, dengan teknik sampel sensus, jumlah pegawai yang terbagi atas PNS yang berjumlah 19 pegawai, staff PPNPN 8 pegawai, dan 4 mahasiswa magang sebagai edukator Museum Kepresidenan RI Balai Kirti. Adapun metode pengumpulan data melalui angket (*google form*), wawancara, observasi lapangan,

**JIPKES**

Jurnal Ilmiah Pariwisata  
Kesatuan  
Vol. 4 No. 1, 2023  
pp. 1-10  
IBI KESATUAN  
E-ISSN 2745 – 7524  
DOI: 10.374/jipkes.v3i1.1831

dan teori *Uses and gratification*. Hasil penelitian ini pada uji validitas menunjukkan hasil yang valid dari tiap-tiap indikator yang terdapat pada variabel X dan variabel Y. Pada uji reliabilitas variabel X dan variabel Y menunjukkan hasil yang RELIABEL. Pada uji korelasi *Rank spearman* menunjukkan nilai hasil yang SIGNIFIKAN dan angka korelasinya yang memiliki hubungan positif dengan hubungan yang kuat. Pada uji hipotesis Uji t terdapat satu hasil yang menunjukkan variabel bebas (X2) yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Lalu pada Uji F menunjukkan hasil yang signifikan secara simultan antara ketiga variabel bebas (X1), (X2), dan (X3) terhadap variabel terikat (Y). Kesimpulan dari penelitian ini Keberadaan buku panduan museum ini memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pegawai di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.

**Kata Kunci:** Museum, Buku Panduan, Informasi

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang menjadi andalan pada pembangunan ekonomi di berbagai negara, sehingga pariwisata menjadi industri terbesar di abad ini. Peran pariwisata di Indonesia sangat memberikan dampak positif karena perkembangan pariwisata yang mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui permintaan konsumsi maupun investasi yang akan menciptakan kegiatan produksi barang dan jasa. Faktor yang mempengaruhi sektor pariwisata di Indonesia di antaranya nilai tukar dan inflasi, sehingga pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa bagi Negara, merangsang pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Kontribusi pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan jalur menarik investasi internasional dan pendapatan mata uang asing.

Macam-macam jenis pariwisata berdasarkan objeknya di antaranya: Wisata Pantai (*Marine Tourism*), Wisata Etnik (*Ethnic Tourism*), Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), Wisata Buru (*Hunting Tourism*), Wisata Olahraga (*Sports Tourism*), Wisata Kuliner (*Culinary Tourism/ Food Tourism/ Gastronomy Tourism*), Wisata Religi (*Religious Tourism*), Wisata Agro (*Agro Tourism*), Wisata Gua (*Cave Tourism*), Wisata Belanja (*Shopping Tourism*), dan Wisata Budaya (*Cultural Tourism/Heritage Tourism*).

Salah satu jenis pariwisata wisata budaya (*Cultural Tourism/Heritage Tourism*) pada jenis pariwisata ini dasarnya wisatawan memperoleh pemahaman serta pengetahuan tentang masa lalu. Wisata budaya dilakukan dengan cara wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat bersejarah atau biasanya dapat dikemas dengan pendekatan tertentu seperti *event* atau seminar tertentu. Atraksi wisata budaya terbagi atas 2 macam, di antaranya adalah wisata budaya benda yang mana di dalamnya terdiri dari produk kesenian lokal, rumah adat, moment, dan museum. Lalu macam wisata budaya yang kedua adalah wisata budaya non-benda yang di dalamnya terdiri dari festival atau event seni budaya, kepercayaan adat istiadat dan kuliner tradisional.

Wisata budaya di Indonesia sangat beragam, karena Indonesia memiliki beraneka ragam kebudayaan dan peristiwa-peristiwa sejarah yang panjang sehingga menjadi sesuatu kejadian yang bersejarah. Salah satu wisata budaya yang ditawarkan untuk masyarakat Indonesia maupun wisatawan mancanegara yang sedang berkunjung ke Indonesia adalah wisata budaya ke museum. Secara etimologis kata museum ini berasal dari bahasa latin yang artinya "*musea*" atau dari bahasa Yunani "*mouseion*" yang berupa persembahan kuil yang merupakan bangunan tempat kesenian dan pendidikan untuk 9 dewi seni dalam mitologi Yunani (Muses). Menurut Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2015 tentang museum menyatakan bahwa museum merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

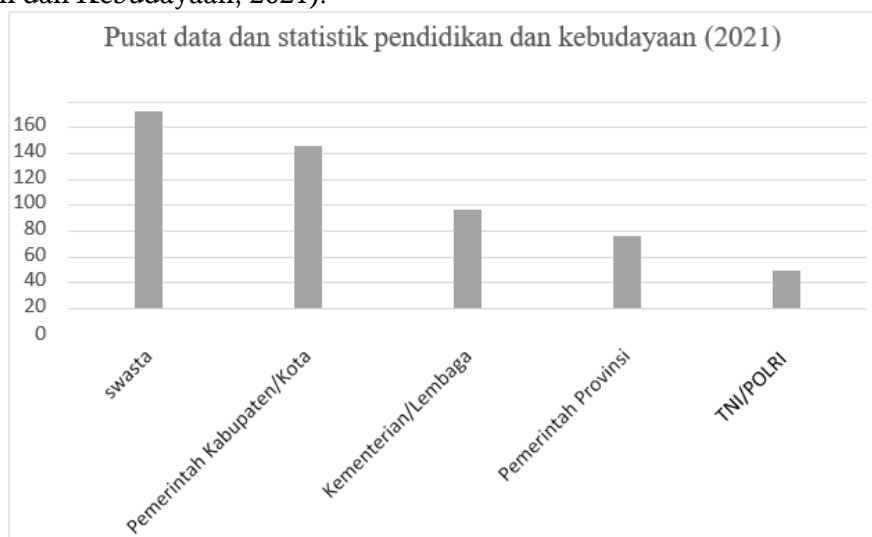
Museum merupakan bangunan atau tempat yang mengelola berupa bukti material

hasil alam dan lingkungannya atau budaya yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan atau pendidikan, teknologi, kebudayaan serta pariwisata untuk dipamerkan dan dikomunikasikan kepada masyarakat umum dengan mengadakan pameran permanen, temporer, dan keliling. Museum juga sangat penting untuk menanamkan serta memupuk pengertian antar manusia, antar suku bangsa dan bangsa-bangsa lainnya. Pemanfaatan museum sebagai media serta sumber belajar sejarah bagi masyarakat dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelajar maupun mahasiswa.

da Costa Gomes, D., Fathony, B., & Putra, G. A. (2020). yang intinya bahwa berdirinya suatu museum menjadi sebuah lembaga institusi permanen yang melayani kepentingan dari masyarakat serta kemajuannya terbuka bagi umum, tidak mencari keuntungan, meneliti, memelihara, memamerkan dan mengomunikasikan pembuktian material manusia dalam lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan juga rekreasi dalam bentuk benda-benda nyata. Sedangkan di dalam Ensiklopedia Indonesia pada jilid (1990: 355) mengartikan yang pada intinya bahwa museum merupakan suatu bangunan yang dijadikan tempat orang-orang memelihara dan memamerkan barang atau benda yang memiliki nilai-nilai lestari seperti peninggalan sejarah, ilmu dan peninggalan benda kuno.

Selama ini tingkat kunjungan ke museum-museum di Indonesia dianggap masih rendah; meskipun hal tersebut masih didasarkan pada persepsi sebagian pemangku kepentingan, bukan berdasarkan data kunjungan atau ukuran lain yang lebih obyektif. Penilaian seperti itu biasanya dikaitkan dengan citra museum yang kebanyakan dianggap kurang atraktif. Untuk itu, museum perlu mengubah persepsi masyarakat yang menganggap bahwa museum hanya bangunan kuno, sehingga dalam pengelolaan museum harus memiliki kenyamanan, membuat pengunjung betah, dapat mengomunikasikan makna dari koleksi yang dipamerkan. (Hendrik: 2020)

Per tahun 2020 tercatat museum-museum di Indonesia sebanyak 439 museum yang tersebar pada 34 provinsi, dan konsentrasi di pulau Jawa. Museum-museum yang terdata tidak hanya milik pemerintah saja, ada juga yang dimiliki oleh swasta, dengan rincian kepemilikan di antaranya 76 museum milik kementerian/ lembaga atau pemerintah pusat, 29 museum milik TNI/ POLRI, 56 museum milik pemerintah provinsi, 126 museum milik pemerintah kota/ kabupaten, dan 152 museum milik swasta (Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).



Gambar 1. 1 Data Jumlah Museum di Indonesia

Sumber: Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan 2021

Khususnya museum-museum yang berdiri di kota Bogor di antaranya Museum Nasional Sejarah Alam Indonesia (MUNASAIN), Museum Perjuangan Bogor, Museum Pembela Tanah Air, Museum Tanah dan Pertanian, Museum dan Monumen PETA, Museum Zoologi, Museum Kepresidenan RI Balai Kirti, Museum Pasir Angin, Lulu Trick eye Museum, Gedung Widayatwaloka, Wisata Sejarah, dan Museum Mobil

Sentul. Salah satu museum di Kota Bogor ada Museum Kepresidenan RI Balai Kirti, lokasi museum ini belokasikan di Jl. Ir. H. Juanda No.1, RT.04/RW.01, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat dan terletak di kawasan Istana Kepresidenan Bogor dengan luas bangunan  $\pm 5.865 \text{ m}^2$  dan luas tanah  $\pm 3.211,6 \text{ m}^2$ , Museum ini merupakan ide dan gagasan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang dimulai pada tahun 2012 dan selesai dibangun pada tahun 2014. Museum ini diresmikan oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono pada 18 Oktober 2014. Pemikiran dan karya presiden mencerminkan peradaban suatu negara, dan terutama harus disosialisasikan kepada generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan. Benda-benda bernilai sejarah ini seharusnya menjadi kenangan sepanjang masa, disusun dalam sebuah ruangan khusus dengan banyak kenangan penting, "*Hall of Fame*" disebut Balai Kirti dalam bahasa Indonesia. Balai dalam KBBI berarti tempat, wadah atau ruangan. Meskipun Kirti berasal dari bahasa Sansekerta dan berarti tindakan yang membawa ketenaran, maka jika digabungkan dengan nama Balai Kirti dapat diartikan sebagai sebuah bangunan yang menaungi berbagai benda bersejarah peninggalan perjalanan sejarah kepemimpinan Presiden Republik Indonesia.

Di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti Bogor disajikan karya dan prestasi- prestasi dari Presiden pertama hingga keenam Republik Indonesia dalam upaya membangun bangsa Indonesia. Gedung pameran Museum Kepresidenan RI Balai Kirti memiliki luas tanah seluas  $3.211,6 \text{ m}^2$  dan terletak di kawasan Kompleks Istana Kepresidenan Bogor. Museum Kepresidenan Republik Indonesia, Balai Kirti Bogor, berada di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Selama pembangunan Museum Kepresidenan Indonesia, Balekirti berpartisipasi dalam berbagai kementerian antara lain Sekretariat Negara, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, serta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti berfungsi sebagai wahana hiburan dan edukasi, mengambil informasi dari pajangan memorabilia dan visual Presiden Republik Indonesia agar pengunjung dapat mengapresiasi, mengapresiasi dan meniru langkah dan apa yang telah dicapai oleh setiap Presiden Republik Indonesia selama masa jabatannya.

Di dalam sebuah instansi, lembaga maupun organisasi sangat erat hubungannya dengan sebuah media. Media yang diterbitkan di dalam suatu instansi, lembaga maupun organisasi bertujuan untuk digunakan sebagai media internal yang dapat digunakan oleh pegawai sebagai pemenuhan kebutuhan informasi. Jenis-jenis media yang saat ini tidak sedikit dipakai di antaranya ada televisi, radio, internet, surat kabar, majalah, buku panduan dan media lainnya. Semakin pegawai yang membaca memiliki kedekatan dan keterkaitan terhadap media internal tersebut, maka media internal yang dibuat dapat dijadikan media informasi yang efektif di kalangan pegawai.

#### **Hipotesis Penelitian**

Menurut Muhammad Darwin, *et al.*(2021: p.81) pada buku Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan suatu hubungan apa yang ingin kita pelajari atau kita cari. Hipotesis adalah sebuah keterangan sementara dari suatu hubungan fenomena- fenomena yang kompleks.

- H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan/intensitas baca buku panduan museum dengan pemenuhan kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.
- H2 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara isi buku panduan museum, maka semakin terpenuhi kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.
- H3 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan antara pembaca buku panduan museum dengan buku panduan museum, maka semakin terpenuhi kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti
- H4 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan/intensitas membaca buku panduan, semakin banyak isi buku buku panduan museum, dan semakin tinggi

hubungan antara pembaca buku panduan museum, maka semakin terpenuhi kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti melakukan penelitian di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda No.1, RT.04/RW.01, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Untuk waktu penelitian mulai dilakukan pada tanggal 27 September 2022 sampai dengan Januari 2023. Dalam penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti dan sampel pada penelitian ini dimana seluruh anggota populasi dapat memberikan informasi atau dijadikan subyek yang akan dipelajari. Sampel yang di ambil merupakan Pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini wawancara, observasi, angket dan studi pustaka, metode analisis data (masukin uji2).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan sebanyak 27 pegawai yang bekerja di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti dimana dari sembilan belas bagian kerja yang berbeda-beda dijadikan responden dan 4 mahasiswa magang sebagai edukator. Survey menggunakan kuisisioner menjadi metode yang dipakai untuk menyebarkan kepada sembilan belas bagian kerja tersebut. Survey dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan selesai. Di bab hasil penelitian dan pembahasan inilah akan dipaparkan dan diuraikan jawaban hasil penelitian yang diperoleh dari responden yang telah mengisi kuisisioner yang telah disebar.

### **Analisis Deskriptif Data Responden**

#### **Identitas Responden**

Identitas responden pada penelitian ini disajikan untuk dapat mengetahui usia responden, jenis kelamin responden, bagian kerja responden yang terbagi menjadi sembilan belas bagian kerja. Berdasarkan Usia Responden menunjukkan sebanyak dari 31 responden pada kuisisioner penelitian ini, beridentitas lebih dominan di usia 20-29 tahun sebanyak 14 responden (45,2%) dan lainnya berusia 40-49 tahun sebanyak 7 responden (22,6%), lalu usia 30-39 tahun sebanyak 5 responden (16,1%) dan usia 50-59 tahun sebanyak 5 responden (16,1%).

Berdasarkan Jenis Kelamin Responden menunjukkan sebanyak 31 responden pada kuisisioner penelitian ini berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, di antaranya perempuan sebanyak 17 responden (54,8%) dan laki-laki sebanyak 14 responden (45,2%).

Bagian Kerja Responden menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden pada kuisisioner penelitian ini terbagi lagi menjadi 19 bagian kerja dan bagian magang kuisisioner di antaranya edukator sebanyak 4 responden (12,9%), pamong budaya ahli muda sebanyak 4 responden (12,9%), teknis sarana dan prasaran sebanyak 2 responden (6,5%), staf PPNPN bagian persuratan sebanyak 1 responden (3,2%), Staf PPNPN bagian sarana dan prasarana kantor sebanyak 1 responden (3,2%), staf PPNPN bagian perancangan promosi museum sebanyak 1 responden (3,2%), staf PPNPN bagian pendataan dan pemeliharaan koleksi sebanyak 2 responden (6,5%), staf PPNPN bagian keuangan sebanyak 1 responden (3,2%), kepala museum sebanyak 1 responden (3,2%), kepala subbagian Tatausahaan 1 responden (3,2%), Pamong budaya ahli madya 1 responden (3,2%), pamong budaya pertama sebanyak 1 responden (3,2%), registrar sebanyak 1 responden (3,2%), bendahara sebanyak 1 responden (3,2%), pengadministrasi umum sebanyak 1 responden (3,2%), verifikasi keuangan sebanyak 1 responden (3,2%), perancang promosi museum sebanyak 1 responden (3,2%), kurator museum sebanyak 1 responden (3,7%), konservator museum sebanyak 1 responden (3,2%), Mahasiswa magang sebanyak 4 responden (12,9%).

#### **Hasil Uji Kualitas Data**

Untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, maka menggunakan uji validitas. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan di dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang

digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan bevariate pearson.

Dari hasil pengujian validitas X pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 3 variabel X ini ada 36 kuesioner yang telah diisi oleh 31 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, maka perlu mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah  $df = N-2$  jadi  $31-2 = 29$ , sehingga  $r \text{ tabel} = 0,355$  Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  ada 36 kuisioner yang dinyatakan valid. 36 kuesioner semua dinyatakan valid karena  $r \text{ hitung}$  lebih dari  $r \text{ tabel}$ .

Dari hasil pengujian validitas Y pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 5 variabel Y ini ada 6 kuesioner yang telah diisi oleh 31 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, maka perlu mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah  $df = N-2$  jadi  $31-2 = 29$ , sehingga  $r \text{ tabel} = 0,355$  Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  ada 6 kuisioner yang dinyatakan valid. 6 kuesioner semua dinyatakan valid karena  $r \text{ hitung}$  lebih dari  $r \text{ tabel}$ .

Hasil dari uji reliabilitas pada ketiga variabel X dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada ketiga variabel X ini lebih tinggi dari pada nilai dasar 0,60 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Y dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel Y ini lebih tinggi dari pada nilai dasar 0,60 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel Y dinyatakan reliabel.

#### Hasil Uji KORELASI RANK SPEARMAN

Uji korelasi *Rank Spearman* yaitu metode untuk menganalisis data antar variabel dengan skala ordinal, dengan uji korelasi *Rank spearman* dibawah ini maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji Korelasi Rank Spearma

		Correlations		
			X	Y
<i>Spearman's rho</i>	X	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.589**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		N	31	31
	Y	<i>Correlation Coefficient</i>	.589**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel test korelasi *Rank Spearman*, apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka dinyatakan berkorelasi. Pada hasil yang ditampilkan di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$ . Maka, hubungan kedua variabel adalah signifikan atau berkorelasi. Untuk melihat kekuatan hubungan kedua variabel dari Total X dan Total Y menunjukkan angka korelasi positif sebesar 0,589, yang berarti tingkat kekuatan hubungan kedua variabel memiliki hubungan kuat. Hal ini berarti bahwa buku panduan museum dapat memenuhi kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.

#### Hasil Uji Hipotesis

Uji T dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Adapun pengujian yang dilakukan pada variabel bebas (X1) terpaan/intensitas baca, (X2) isi buku panduan museum, (X3) hubungan pembaca terhadap isi buku panduan dengan variabel terikat (Y) Kebutuhan Informasi. Pada uji t ini membandingkan hasil t hitung dengan t tabel, dengan signifikan 5%. Jika t hitung  $> t \text{ tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan jika t hitung  $< t \text{ tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Tabel 4. 2 Uji Hipotesis Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.454	5.035		.487	.630		
TERPAAN	.404	.152	.385	2.656	.013	.952	1.051
ISI BUKU	.045	.101	.087	.443	.661	.523	1.911
HUBUNGAN PEMBACA	.171	.058	.586	2.957	.006	.509	1.964

a. Dependent Variable: KEBUTUHAN INFORMASI

Adapun Uji T (Parsial) pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan/intensitas baca buku panduan museum dengan pemenuhan kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.

H2 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara isi buku panduan museum, maka semakin terpenuhi kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.

H3 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan antara pembaca buku panduan museum dengan buku panduan museum, maka semakin terpenuhi kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti

H4 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan/intensitas membaca buku panduan, semakin banyak isi buku buku panduan museum, dan semakin tinggi hubungan antara pembaca buku panduan museum, maka semakin terpenuhi kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti

b. Menentukan t tabel

t tabel didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel: } t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 27) = 2.052$$

Keterangan : n = Sampel

k = Jumlah Variabel

a = 0,05 = tingkat kepercayaan = 95%

Berdasarkan pada hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan beberapa hasil di antaranya sebagai berikut:

a) Variabel Terpaan/Intensitas Baca (X1)

Uji t terhadap variabel terpaan/intensitas baca (X1) didapatkan hasil t hitung > t tabel yaitu 2,656 > 2,052 dan sig 0,01 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga artinya variabel terpaan/intensitas baca (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti (Y).

b) Variabel Isi Buku Panduan Museum (X2)

Uji t terhadap variabel isi buku panduan museum (X2) didapatkan t hitung < t tabel yaitu 0,443 < 2,052 dan sig 0,66 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga artinya variabel isi buku panduan museum (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.

c) Variabel Hubungan Pembaca Terhadap Isi Buku Panduan Museum

Uji t terhadap variabel hubungan pembaca terhadap isi buku panduan (X3)

didapatkan t hitung > t tabel yaitu  $2,957 > 2,052$  dan sig  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga artinya variabel hubungan pembaca terhadap isi buku panduan (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemenuhan kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti (Y).

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai signifikan dapat dilihat pada kolom Anova.

Tabel 4. 3 Uji Hipotesis Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.908	3	32.636	7.671	.001 <sup>b</sup>
	Residual	114.866	27	4.254		
	Total	212.774	30			

a. Dependent Variable: KEBUTUHAN INFORMASI

b. Predictors: (Constant), HUBUNGAN PEMBACA, TERPAAN, ISI BUKU

Adapun hasil dari uji F yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Menentukan F tabel

F tabel didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(3 ; 28) = 2,95$$

Keterangan : n = Sampel

k = Jumlah Variabel

a = 0,05 = tingkat kepercayaan = 95%

b. Dari perhitungan F hitung > F tabel yaitu  $7,671 > 2,95$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel terpaan/intensitas baca (X1), isi buku panduan museum (X2), dan hubungan pembaca terhadap isi buku panduan museum (X3) terhadap variabel pemenuhan kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul Analisis Hubungan Antara Terpaan Membaca, Isi Buku Panduan Museum Serta Relasi Pembaca Buku Panduan Museum Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti yang telah diisi oleh sebanyak 31 responden, diperoleh keterangan secara simultan dan parsial ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti. Pada uji korelasi menunjukkan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dan hasil korelasi positif sebesar 0,589 yang berarti memiliki kekuatan hubungan yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan museum dapat memenuhi kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan isi buku panduan museum tidak berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung < t tabel yaitu  $0,443 < 2,052$  dan sig  $0,66 > 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hipotesis yang telah penulis uraikan sebelumnya, bahwa semakin tinggi terpaan/intensitas baca buku panduan museum, maka semakin terpenuhi kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti, dan semakin tinggi hubungan antara pembaca dengan buku panduan museum, maka semakin terpenuhi kebutuhan informasi pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.

## PENUTUP

Keberadaan buku panduan museum ini memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pegawai di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti. Dapat dilihat pada uji korelasi *Rank Spearman* dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dengan angka korelasi kedua variabel yang positif 0,589 yang berarti memiliki tingkat kekuatan hubungan yang kuat.

Para pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti memberikan respon yang baik karena adanya buku panduan museum. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan, banyak yang meminati informasi terkait kegiatan yang dilakukan di dalam Museum Kepresidenan RI Balai Kirti. Karena dengan adanya buku panduan museum, maka pegawai selaku edukator di museum menjadi semakin memahami informasi terkait koleksi yang dipamerkan serta dapat menambah wawasan.

Berdasarkan teori *uses and gratification* yang digunakan pada penelitian ini, para pegawai Museum Kepresidenan RI Balai Kirti akan menggunakan buku panduan museum sebagai media dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, A., Bahadur, W., Wang, N., Luqman, A., & Khan, A. N. (2020). Improving team innovation performance: role of social media and team knowledge management capabilities. *Technology in Society*, 61, 101259.
- [2] Abdurrazaq, N., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Analisis Kebutuhan Informasi Bagi Pecinta Burung Kicau Di Kota Pemalang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 01-10.
- [3] Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 9(2), 26-42.
- [4] Cahyadi, S., Yasin, V., Narji, M., & Sianipar, A. Z. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pengiriman Dan Penerimaan Soal Ujian Berbasis Web (Studi Kasus: Fakultas Komputer Universitas Bung Karno). *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)*, 4(1), 1-16.
- [5] Darwin, M *et al.*, (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.
- [6] Dian Paramitha, N. K. (2018). *Hubungan Sumber Informasi Dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (Wus) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva)* (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2018).
- [7] da Costa Gomes, *et al.*, (2020). *Museum Transportasi Klasik Tema: Arsitektur Post Modern*. Pengilon: *Jurnal Arsitektur*, 4(01), 71-86.
- [8] Fatmawati, E. (2015). Kebutuhan informasi pemustaka dalam teori dan praktek. *Info Persadha*, 13(1), 2-13.
- [9] Farisakta, B. T., Narulita, E. T., & Indira, W. (2022). *PERANCANGAN BUKU PANDUAN MENGGAMBAR KARAKTER "NAGA BONBON" SEBAGAI MASKOT STUDIO BONBIN*. Amarsi: *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 3(02), 143-151.
- [10] Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP
- [11] Gultom, Tampil Chandra Noor. (2022). *Edukasional Di Museum Yang Homy*. Lamongan: Kamila Press.
- [12] Hendrik, H. (2020). Tidak ada waktu: Studi tentang alasan tidak mengunjungi museum. *Kebudayaan*, 15(1), 27-40.
- [13] Karlita, G *et al.*, (2022). Pengaruh Majalah Media Defis Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Karyawan Ditjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol 3*.
- [14] Nanta Setia Muda. (2018). Efektivitas Warta Unsyiah Sebagai Media Internal Universitas Syiah Kuala Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Karyawan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 3*.
- [15] Marzuki, Agustina, Armero, C & Rahayu, *Praktikum statistik*, Malang: Ahlimedia Press, 2020.

- [16] Musfiah, M., & Christiani, L. (2020). Pemanfaatan Line Today terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(4), 425-439.
- [17] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum. 2015. [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com). Diakses melalui <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt55ed0ba12cd6c/peraturan-pemerintah-nomor-66-tahun-2015/document>
- [18] Philip Palmgreen (1984) Uses and Gratifications: A Theoretical Perspective. *Annals of the International Communication Association*, 8:1, 20-55.
- [19] Purwanto. (2017). Pengembangan Buku Panduan Program Perlindungan Anak di PPA Eklesia Salatiga. *Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW*.
- [20] Purnawijaya, F. M. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya. *Agora*, 7(1).
- [21] Rachmat, U. M. (2019). *Pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar terhadap siswa kelas IV Di Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- [22] Rohmah, N. N. M. (2020). *Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)*. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1-16.
- [23] Endarti, S. (2019). *Optimalisasi Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan*.
- [24] Schwarzkopf, S. (Ed.). (2020). *The Routledge handbook of economic theology*. Routledge.
- [25] Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [26] Utami, C. (2020). *Pengaruh Media Internal Majalah Minat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Karyawan PTPN IV Medan* (Doctoral dissertation).
- [27] Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2019). *Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia*. *Baca: jurnal dokumentasi dan informasi*, 40(2), 147-158.
- [28] Najiyuddin, M (2019). *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah).